

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DENGAN KONSEP RAMAH ANAK DALAM MEMBANGUN EMPATI SISWA DI SEKOLAH DASAR

Hamidaturrohmah¹, Saidatul Irfana², Shahnaz Surayya³

PGSD FTIK UNISNU Jepara

hamida@unisnu.ac.id ¹

ABSTRACT

Empathy is one of the abilities of a person who plays a major role in shaping human behavior so it is important to instill it from an early age. This study aims to analyze the form of implementation of learning with child-friendly concepts in increasing empathy for elementary school students. The research method used is descriptive qualitative case study type. This research was conducted at the Semai Jepara Elementary School. In collecting data using the method of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses qualitative analysis which is inductive in nature. The results showed that there were two forms. First, a form of increasing empathy through the process of implementing learning with learning strategies such as sociodrama, service learning, and story telling. Second, increasing empathy through the form of activity programs carried out at SD Semai including club or extracurricular programs based on multiple intelligences, program for commemorating certain days, and also the final theme program. Based on the results of this study, it can be concluded that learning in elementary schools with child-friendly concepts can increase student empathy

Keywords: Child Friendly Learning, Empathy, Elementary School Students

ABSTRAK

Empati merupakan salah satu kemampuan seseorang yang berperan utama dalam pembentukan perilaku manusia sehingga penting ditanamkan sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk implementasi pembelajaran dengan konsep ramah anak dalam meningkatkan empati siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan jenis study kasus. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar (SD) Semai Jepara. Pada pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif. Hasil penelitian menunjukkan ada dua bentuk. *Pertama*, bentuk peningkatan empati melalui proses pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran seperti sosiodrama, service learning, dan juga story telling. Kedua, peningkatan empati melalui bentuk program kegiatan yang dilaksanakan di SD Semai diantaranya program club atau ekstrakurikuler berbasis multiple intelligences, program kegiatan peringatan hari-hari tertentu, dan juga program kegiatan puncak akhir tema. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran di sekolah dasar dengan konsep ramah anak mampu meningkatkan empati siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Ramah Anak, Empati, Siswa Sekolah Dasar

Pendahuluan

Salah satu tahapan perkembangan sosial emosional yang harus dimiliki anak di usia sekolah dasar adalah mampu menyatakan respek dan berempati pada orang lain. Sehingga perlu adanya penanaman karakter empati sejak dini pada anak, karena empati merupakan salah satu kemampuan seseorang yang berperan utama dalam pembentukan perilaku manusia. Berdasarkan hasil analisis penelitian Fidrayani menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki empati maka akan memiliki perilaku prososial seperti berbagi, menolong, membuat situasi nyaman, mampu memperbaiki situasi dan kondisi, mampu menerima perbedaan, dan mampu mengontrol diri (Fidrayani,2015). Dengan adanya empati maka dapat mengurangi tindakan *bullying* sebagaimana yang sering terjadi di sekolah dasar terutama sekolah dengan sistem pendidikan inklusif.

Fenomena kasus *bullying* yang terjadi di sekolah dasar menjadi cambuk bagi kita bersama, salah satu contoh kasus yang terjadi adalah siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 01, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah mengalami perundungan di kelas oleh sembilan orang rekannya saat jam pelajaran berlangsung karena anak itu tidak mau mengikuti kemauan dari ketua geng. (tribunjateng.com, 31 juli 2017). Kasus ini menunjukkan betapa minimnya empati anak-anak di negeri ini. Padahal empati merupakan salah satu bentuk karakter yang menjadi bagian dari proses pembentuk akhlak bangsa dan pendidik dalam mensukseskan Indonesia Emas tahun 2045.

Perilaku yang kurang baik pada peserta didik di sekolah dasar perlu diperhatikan dan diberi solusinya agar dapat diminimalisir sedini mungkin. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru di sekolah dasar adalah dengan menerapkan pembelajaran menggunakan konsep ramah anak. Pembelajaran ramah anak merupakan pembelajaran yang anti kekerasan, non diskriminatif, aman, bersih, sehat, inklusif, dan nyaman serta terbuka dan melibatkan anak untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan, kehidupan sosial, serta mendorong tumbuh kembang dan kesejahteraan anak (Agustina,2019). Sejalan dengan hasil penelitian Nuraeni yang menunjukkan bahwa program sekolah ramah anak efektif digunakan dan berpengaruh positif terhadap peningkatan karakter siswa (Nuraeni,2020).

Saat ini sekolah ramah anak sudah menjadi sebuah kebijakan telah berjalan dan sudah mulai diterapkan, namun pada kenyataannya masih banyak ditemukan kasus bullying yang dilakukan siswa baik secara verbal maupun tindakan. Hal ini disebabkan salah satunya adalah pengaruh perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih, sehingga anak dengan mudah mengakses semua vitur yang dapat berdampak buruk terhadap perilaku anak jika tidak dipondasi sejak dini dengan nilai-nilai karakter yang kuat. Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa salah satu sekolah di Jepara yang memiliki program pembelajaran dengan konsep ramah anak adalah SD Semai.

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Andriyani yang menyatakan bahwa Sekolah Dasar Semai merupakan sekolah yang memiliki nilai-nilai humanis, implementasi proses belajar mengajar mengedepankan penggalan potensi anak tanpa membeda-bedakan kondisi anak. Baik pada siswa regular maupun siswa yang berkebutuhan khusus (Andriyani, 2017). Sikap ramah guru dengan berpegang pada konsep “memanusiakan hubungan” menjadikan sekolah semai ini dikenal sebagai sekolah yang humanis dan ramah anak (Mulyani, Wawancara, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Semai untuk melihat bentuk implementasi program pembelajaran ramah anak yang diterapkan oleh guru terhadap siswa dalam membangun empati. Alasan pemilihan lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Inklusi Semai Jepara karena beberapa keunikan dan inovasi strategi pembelajaran ramah anak yang digunakan dalam meningkatkan pembentukan karakter di sekolah ini.

Berdasarkan hal tersebut, bentuk implementasi program pembelajaran dengan konsep ramah anak dalam membangun karakter siswa yang diterapkan di Sekolah Dasar Semai Jepara menjadi penting untuk dianalisis serta dipetakan. Hasil penelitian ini dapat memperkaya data tentang bentuk pembelajaran ramah anak dalam membangun karakter empati di lembaga pendidikan sekolah dasar, yang sudah dikaji di beberapa sekolah dasar lainnya. Hal unik dari kajian ini yang belum banyak dikaji pada beberapa penelitian sebelumnya adalah strategi pembelajaran ramah anak yang inovatif serta bentuk program kegiatan yang bervariasi di luar program pembelajaran. Hasil kajian ini diharapkan dapat menemukan formulasi hubungan pembelajaran ramah anak dengan meningkatnya karakter siswa secara maksimal. Hal itu menjadi penting sebagai gambaran

langkah solutif atas permasalahan tindakan bullying di sekolah dasar yang terjadi di Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan berbentuk deskriptif kualitatif dengan metode penelitian studi kasus karena peneliti akan melakukan eksplorasi terhadap peristiwa, proses, dan aktifitas siswa secara mendalam mengenai implementasi pembelajaran yang diterapkan guru dalam meningkatkan empati siswa regular terhadap siswa berkebutuhan khusus di SD Semai Senenan Jepara. Sekolah tersebut dipilih karena SD Semai merupakan SD Inklusi yang menerapkan konsep pendidikan yang memanusiakan manusia. Objek dalam penelitian ini adalah SD Inklusi Semai Jepara yang difokuskan pada kegiatan rutinitas dan proses kegiatan belajar mengajar pada siswa regular dan juga siswa berkebutuhan khusus.

Sumber data dalam penelitian ini terdapat dua buah data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer meliputi bentuk proses dan kegiatan pembelajaran dari konsep pendidikan humanism (memanusiakan manusia) yang diterapkan pada siswa. Data primer diambil dari sumbernya yaitu kepala sekolah, Guru Kelas, Guru Pendamping dan juga siswa. Sedangkan data sekunder meliputi sejarah singkat, keadaan guru, karyawan, dan juga orang tua siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Adapun langkah-langkah yang harus dilalui dalam analisis data adalah reduksi data (merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan tema) dan membuang data-data yang tidak penting. Masing-masing baris data diberi kode dengan masing-masing pertanyaan penelitian. Selanjutnya dilakukan display data, dan *verification* (Sugiyono, 2010, h. 341).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inklusi Semai Jepara. Sekolah ini mengacu pada konsep Sekolahnya Manusia yang menggambarkan tentang konsep sekolah ramah anak. Konsep sekolah dengan menganggap semua anak adalah juara dan memiliki potensi masing-masing yang dapat digali di lingkungan yang mendukung

atas berkembangnya potensi siswa tersebut. Sekolah Semai menerima siswa dengan berbagai kondisi dan latar belakang tanpa membeda-bedakannya. Semua anak di sekolah ini diperlakukan sama oleh semua guru baik siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus. Pembelajaran di SD Semai dilakukan dengan menggunakan konsep ramah anak yang memanusiakan hubungan antara guru dengan siswa maupun guru dengan orang tua. Pembelajaran yang dilakukan juga mengusung konsep merdeka belajar dimana kebutuhan siswa yang menjadi acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal baik ranah sikap, pengetahuan, maupun keterampilan termasuk halnya tujuan pembelajaran tertanamnya empati dan sikap peduli dalam diri siswa baik terhadap teman, lingkungan, dan masyarakat lainnya. Berikut uraian mengenai bentuk program kegiatan dan strategi pembelajaran yang digunakan SD Semai dalam meningkatkan empati siswa yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan kuesioner pada bulan Agustus-September 2019.

1. Strategi Pembelajaran Ramah Anak Dalam Meningkatkan Empati Siswa

Program pembelajaran di sekolah dasar inklusi semai Jepara dilakukan dengan konsep pembelajaran ramah anak. Strategi yang digunakan juga selalu mengacu pada kebutuhan siswa agar pembelajaran dapat bermakna dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sudirjo bahwa konsep pembelajaran ramah anak dapat diimplementasikan dengan strategi pembelajaran inovatif seperti bercerita, sosiodrama, karyawisata, dan juga pembelajaran berbasis masalah. Dengan metode pembelajaran tersebut dapat menciptakan iklim interaksi dengan anak yang harmonis sehingga hubungan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa terjalin dengan baik (Sudirjo,2016).

Adapun strategi pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan empati siswa adalah sebagai berikut :

a. Pembelajaran Dengan Sosiodrama

Salah satu pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan empati siswa di SD Semai adalah dengan menggunakan strategi sosiodrama. Dimana semua siswa baik reguler maupun berkebutuhan khusus sama-sama bermain peran sesuai peran yang didapat. Sebelum kegiatan bermain peran dimulai, terlebih dahulu guru akan memberikan informasi mengenai cerita,

alur cerita, membagi peran dengan cara undian agar semua siswa senang dan merasa dihargai karena bisa memilih peran sendiri. Kemudian guru memberikan informasi terkait tujuan dengan diadakannya drama, Setelah semua siswa mendapatkan peran masing-masing guru akan berdiskusi dengan semua siswa dan menjelaskan secara detail cara memainkan peran, properti yang digunakan, dan juga kostum yang digunakan siswa. Setelah selesai bermain peran guru akan mereview materi menggunakan kuis dan membagikan lembar kerja kepada siswa terkait kegiatan bermain peran serta makna yang terkandung didalamnya. Sesuai dengan hasil penelitian Lina yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan sosiadrama dapat membangun empati siswa karena pada saat bermain peran siswa merasakan emosi dari peran yang dimainkannya. Emosi tersebut akan mampu membangun empati yang menjadi salah satu tujuan pembangunan karakter (Lina,2019).



Gambar 1. Kegiatan sosiadrama

b. Pembelajaran Dengan Service Learning

Strategi pembelajaran di SD Semai yang juga digunakan dalam meningkatkan empati siswa adalah service learning. Pembelajaran service learning merupakan pola dan aktivitas belajar siswa, baik dalam kelas maupun dalam kelompok yang melibatkan masyarakat dalam sebuah aktivitas. Dalam aksi sosial ini siswa mendemonstrasikan aksi sosialnya dalam kegiatan belajar, partisipasi kerja secara sukarela, aktif dalam mengadakan pendampingan di dalam atau di luar kelas (Komalasari,2013).

Di sekolah semai kegiatan service learning dilakukan dengan melakukan aksi bersih-bersih di lingkungan masyarakat sekitar sekolah, aksi bersih-bersih di pantai, bakti sosial dan juga memberikan santunan kepada anak yatim piatu di lingkungan sekitar rumah dan sekitar sekolah. Kegiatan ini diawali dengan guru menjelaskan komponen yang akan dicapai,

menjelaskan kegiatan pelayanan yang akan dilakukan (bentuk, tempat, dan waktu), menjelaskan tujuan, menyiapkan bahan, materi, jasa, tenaga yang bisa disumbangkan. Setelah perencanaan matang kemudia melakukan kegiatan pelayanan, membuat laporan, mempresentasikan hasil laporan, mengklasifikasi nilai-nilai positif dari kegiatan pelayanan yang dilakukan, dan terakhir menyimpulkan materi secara bersama-sama. Kegiatan pembelajaran service learning sebagai upaya SD Semai dalam meningkatkan empati sesuai dengan hasil penelitian Karlela yang menunjukkan adanya peningkatan sikap kepedulian siswa dengan penerapan model pembelajaran service learning (Karlela,2016).

c. Pembelajaran Dengan *Storytelling*

Pembelajaran dalam rangka menunjang peningkatan empati siswa di SD Semai juga dilakukan dengan menggunakan *storytelling*, yang mana hal ini biasa dilakukan guru di awal pembelajaran saat sesi kegiatan pendahuluan atau biasa disebut *circle time*. Pada saat *circle time*, guru akan memberikan stimulus dan juga pijakan pada siswa regular maupun siswa berkebutuhan khusus dalam mengikuti pembelajaran hari itu. Pemberian stimulus biasa dilakukan dengan *storytelling* ataupun permainan yang dilakukan secara bersamaan. Selain itu, *storytelling* juga dilakukan di kegiatan inti pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang dipelajari. Dalam *storytelling* guru akan bercerita tentang satu kisah yang dilakukan dengan alat peraga ataupun tidak dengan ekspresi, dan intonasi yang sesuai dengan karakter tokohnya. Sehingga dengan ini siswa akan tertarik dan bisa mengingat pesan yang disampaikan dalam cerita tersebut. Sejalan dengan hasil penelitian Ayuni yang menjelaskan bahwa *storytelling* memberikan pengaruh pada perilaku empati anak, khususnya pada aspek fantasi, *emphatic concern*, *perspective taking*, dan penurunan pada aspek *personal distress* (Ayuni, 2013).



Gambar 2. Kegiatan Storytelling

2. Bentuk Program Kegiatan Sekolah Yang Menunjang Tertanamnya Empati Siswa

Sekolah Semai merupakan sekolah yang memiliki beragam program, yang mana program-program ini tentunya dapat menunjang tercapainya visi-misi sekolah maupun tujuan pembelajaran baik pada ranah sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Diantara bentuk program yang dijadikan sebagai peningkatan sikap empati adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Puncak Akhir Tema

Setiap satu bulan sekali di kegiatan puncak akhir tema, maka setiap kelas akan berkolaborasi bersama temannya untuk membuat karya atau membuka pameran, membuka pasar dengan makanan khas tradisional yang bisa dikunjungi oleh siswa di luar kelas bahkan luar sekolah sekitar. Kegiatan ini disesuaikan dengan tema yang dipelajarinya, tetapi aktivitasnya dilakukan dengan cara berkelompok yang bertujuan untuk meningkatkan sikap saling peduli, saling menghargai, saling membantu untuk mewujudkan karya terbaik mereka. Setelah selesai berkegiatan guru beserta siswa akan melakukan refleksi bersama.



Gambar 3.kegiatan puncak akhir tema

b. Kegiatan Peringatan Hari-Hari Tertentu

Sekolah semai juga mengadakan kegiatan peringatan hari-hari special seperti peringatan hari anak nasional, hari kemerdekaan, tahun baru hijriyah, Isro'Mi'roj, hari pers, peringatan sumpah pemuda, peringatan hari pahlawan, hari santri, dan juga hari Kartini. Semua kegiatan dalam rangka memperingati hari special dikemas dengan kegiatan tertentu yang disesuaikan dengan peringatan harinya, terkadang juga mendatangkan narasumber dari orang tua sesuai bidangnya ataupun diperingati dengan kegiatan outbond, mendongeng, yang tentunya semua kegiatan dalam perayaan hari-hari special dilakukan secara bersama-sama dan saling

berkolaborasi antar kelas sehingga dapat bekerjasama, saling peduli satu sama lain.



Gambar 4. Kegiatan Peringatan Hari Anak Nasional

c. Kegiatan Club atau Ekstrakurikuler Berbasis Multiple Intelligences

Program sekolah dasar semai juga ditunjang dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka yang merupakan ekstra wajib, dan club yang merupakan pilihan dari siswa sendiri sesuai yang diminatinya. Club-club tersebut antara lain club tari, sepak bola, badminton, menggambar dan mewarnai, handycraft, batik, ukir, qiro'ah, cooking, broadcasting, dan rebana. Siswa diperbolehkan memilih 2 club yang diminatinya. Dengan adanya club ini semua siswa baik regular maupun berkebutuhan khusus dalam satu kelas sesuai kecenderungan potensi yang dimilikinya agar semakin berkembang. Dalam satu club semua siswa saling bekerjasama karena diakhir tahun aka nada performance dari masing-masing club sehingga pembelajarannya diciptakan untuk saling berkolaborasi dan bekerjasama satu sama lain dalam menghasilkan karya terbaiknya.

Simpulan

Hasil temuan dari penelitian tentang implementasi pembelajaran berbasis humanis yang digunakan dalam meningkatkan empati siswa dapat diklasifikasikan pada dua bentuk. *Pertama*, bentuk peningkatan empati melalui proses pelaksanaan pembelajaran dengan strategi seperti sosiodrama, service learning, dan juga story telling. Kedua, peningkatan empati melalui bentuk program kegiatan yang dilaksanakan di SD Semai. Diantaranya dengan mengadakan kegiatan yang dilakukan secara kolaborasi antara siswa regular dan juga siswa berkebutuhan khusus seperti kegiatan puncak akhir tema yang diselenggarakan setiap kelas seperti membuka pameran yang dihadiri oleh semua siswa dari berbagai kelas, Kegiatan peringatan hari-hari besar, kegiatan club atau ekstrakurikuler sekolah yang semua anggota club terdiri dari siswa regular

maupun berkebutuhan khusus. Melalui program ini siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus akan bekerjasama sehingga saling support untuk berkarya.

Saran

Rekomendasi dari hasil penelitian ini yang perlu diterapkan di beberapa sekolah dasar maupun sekolah dasar inklusi untuk menjawab permasalahan kurang maksimalnya sikap empati siswa di lapangan adalah sekolah dasar maupun sekolah dasar inklusi perlu menerapkan proses pembelajaran baik indoor maupun outdoor yang mampu meningkatkan sikap empati siswa terhadap teman, lingkungan, dan juga masyarakat sekitar agar tidak terjadi hal yang merusak dan juga tindakan bullying.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Neris Eka. 2019. Implementasi Program Sekolah Berbasis Ramah Anak untuk Menguatkan Nilai Panca Karakter Siswa. *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*. 4 (2).
- Andriyani, S. (2017). Implementasi Strategi Multiple Intelligences pada Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Kasus di SD Inklusi Semai Jepara). *At-Tarbawi*, 2(2), 121–140. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v2i2.829>
- Ayuni.R.D.,Siswati.2013. *Pengaruh Storytelling Terhadap Perilaku Empati Anak*. Jurnal Psikologi Undip Vol.12.No.2. <https://ejournal.undip.ac.id>
- Fidrayani. 2015. Pengembangan Empati Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Seminar Psikologi & Kemanusiaan* : 125-130
- Gozali, 2017. Ngeri, Siswa SD di Kudus Ini Dibuly Ditindih Kursi dan Organ Vital Ditusuk Penggaris. <https://jateng.tribunnews.com>.diakses pada tanggal 4 Agustus 2019.
- Karlela, 2016. *Penerapan Model Service Learning Untuk Meningkatkan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS SD*. Jurnal Naturalistic Vol 1 No.1.
- Komalasari,Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung :Refka Aditama
- Lina.S.M.,Purnomo.A.,2019.Membangun Empati Siswa Melalui Sosiodrama Pada Materi Konflik Sosial Kelas VIII SMP LAB UM. JTP2IPS Volume 4 hal 7-14. <http://dx.doi.org/10.17977/um022v4i12019p007>
- Nuraeni.L.,Andrisyah, 2019.Efektifitas Program Sekolah ramah Anak Dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini. Vol.4.No.1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.204>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Hamidaturrohmah dan Saidatul Irfana : Implementasi Pembelajaran Dengan Konsep Ramah Anak
Dalam Membangun Empati Siswa di Sekolah Dasar

Sudirjo, 2016. *Model pembelajaran Inovatif Berbasis Konsep Sekolah ramah Anak*.
Eduhumaniora, Jurnal Pendidikan Dasar Universitas Pendidikan Indonesia.
<https://ejournal.upi.edu>.